

Afiksasi dalam Bahasa Puisi Musik: Studi Lirik Album Perayaan Patah Hati Babak 1 Karya For Revenge

Muhammad Sugianor
 Universitas Lambung Mangkurat
 muhammadsugianor2006@gmail.com
 Indonesian

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis afiksasi serta menjelaskan makna dan fungsi afiksasi dalam lirik lagu album Perayaan Patah Hati Babak 1 karya For Revenge. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus kajian morfologi. Data penelitian berupa kata dan satuan kebahasaan dalam lirik lagu yang mengandung proses afiksasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan bentuk afiksasi berdasarkan konteks bahasa puisi musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa afiksasi yang dominan digunakan adalah prefiks dan konfiks verbal yang berfungsi menandai tindakan, proses batin, dan kondisi emosional tokoh lirik. Afiksasi tidak hanya berperan secara gramatikal, tetapi juga berfungsi estetis dalam memperkuat ekspresi emosi, seperti penyesalan, pengorbanan, penerimaan, dan pendewasaan diri. Temuan ini menegaskan bahwa afiksasi memiliki peran penting dalam membangun bahasa puisi musik pada karya musik populer.

Kata kunci— afiksasi, morfologi, lirik lagu, bahasa puisi musik, For Revenge

Pendahuluan

Bahasa berperan sebagai alat utama bagi manusia untuk mengungkapkan ide, emosi, dan pengalaman, baik lewat ucapan maupun tulisan. Dalam dunia sastra, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk berkomunikasi, tapi juga sebagai sarana estetika yang menciptakan makna dan keindahan (Keraf, 2010). Salah satu jenis karya sastra yang menggunakan bahasa dengan cara yang inovatif adalah puisi, termasuk yang muncul dalam bentuk lirik lagu. Lirik lagu memiliki peranan yang sangat signifikan karena menggabungkan elemen bahasa dan musik untuk menyampaikan pesan emosional kepada para pendengarnya (Pradopo, 2012).

Dalam kajian linguistik, khususnya morfologi, afiksasi merupakan proses pembentukan kata yang sangat produktif dalam bahasa Indonesia. Afiksasi melibatkan penambahan afiks pada bentuk dasar untuk menghasilkan makna dan fungsi gramatikal tertentu (Chaer, 2015). Kridalaksana (2011) menyatakan bahwa afiksasi berperan penting dalam memperluas kosakata serta membentuk variasi makna kata sesuai dengan konteks penggunaannya. Dalam karya sastra, penggunaan afiksasi tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga memiliki fungsi stilistik untuk memperkuat nuansa makna dan emosi.

Sejumlah studi sebelumnya telah meneliti afiksasi dalam berbagai jenis teks, termasuk cerita pendek, puisi, dan teks media. Namun, penelitian yang fokus pada afiksasi dengan lirik lagu sebagai subjek linguistik masih sangat jarang. Padahal, lirik lagu adalah salah satu bentuk sastra populer yang penuh dengan inovasi bahasa dan sangat relevan dengan kehidupan masyarakat, terutama generasi muda.

Album Perayaan Patah Hati Babak 1 karya For Revenge dipilih sebagai objek penelitian karena lirik-liriknya sarat dengan ekspresi emosional dan penggunaan bahasa yang puitis. Tema patah hati yang diangkat memungkinkan munculnya variasi afiksasi yang berfungsi untuk menegaskan perasaan, memperdalam makna, serta membangun suasana batin dalam lirik lagu. Penggunaan bahasa dalam album ini juga mencerminkan dinamika bahasa Indonesia kontemporer yang menarik untuk dikaji secara ilmiah.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan jenis-jenis afiksasi yang ada dalam lirik lagu di album Perayaan Patah Hati Babak 1 oleh For Revenge serta menguraikan arti dan peran afiksasi tersebut dalam membentuk bahasa puisi musik. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan studi morfologi dan stilistika, terutama dalam analisis bahasa pada karya musik yang populer.

I. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada bidang linguistik, khususnya morfologi. Sumber data berupa kata, frasa, dan bagian-bagian lain dalam lirik lagu yang memiliki proses afiksasi. Cara mengumpulkan data dilakukan dengan metode simak dan catat, yaitu dengan mendengarkan secara teliti seluruh lirik lagu dalam album tersebut, lalu mencatat informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemrosesan data dilakukan dengan mengenali jenis-jenis afiksasi yang digunakan, mengelompokkannya berdasarkan bentuknya, serta menafsirkan makna dan peran afiksasi dalam konteks bahasa puisi musik. Hasil dari proses analisis tersebut disajikan secara deskriptif untuk memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur mengenai penggunaan afiksasi dalam lirik lagu album tersebut.

II. HASIL DAN DISKUSI

Lagu	Afiks Dominan	Contoh	Fungsi

Derana	Me-, ber-, -lah, ke-...-an	Meninggalkan, berlalilah, kewarasan	Menegaskan tindakan, ajakan, dan kondisi batin.
Jentaka	Me-, ber-, ter-, ke-...an	Menyembunyikan, terjatuh, keheningan	Mengekspresikan konflik batin dan rohani
Jeda	Me-, me-...-kan, -lah	Melupakan, menengangkan, lekaslah	Membangun refleksi dan penerima
Serana	Me-, me-...-kan, -ku/-mu	Meluap, merelakanmu, ajarkanku	Mengungkap kenangan dan pendewasaan
Untuk Siapa?	Me-, ku-, -ku/-mu, tak-	Menyita, kupastikan, tak berharga	Menengaskan pengorbanan dan keiklasan
Jakarta Hari Ini	Me-, me-...-kan. Ter-	Menyakitkan, tersakiti	Menyampaikan penyesalan dan pelepasan

Tabel 1. Afiksasi dalam Album Perayaan Patah Hati Babak 1

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa afiksasi dalam lirik album Perayaan Patah Hati Babak 1 karya For Revenge memiliki peran penting dalam membentuk bahasa puisi musik yang ekspresif dan bermakna. Afiksasi yang dominan berupa prefiks dan konfiks verbal digunakan untuk menandai tindakan, proses batin, serta kondisi emosional tokoh lirik, seperti penyesalan,

pengorbanan, penerimaan, dan pendewasaan diri. Penggunaan afiks tidak hanya berfungsi secara gramatikal, tetapi juga berkontribusi secara estetik dalam memperkuat nuansa emosional dan tema patah hati yang menjadi benang merah album tersebut. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan jenis afiksasi serta menjelaskan makna dan fungsinya dalam bahasa puisi musik telah tercapai. Hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai rujukan dalam kajian morfologi dan stilistika, khususnya pada analisis lirik lagu sebagai bentuk sastra populer, serta membuka peluang pengembangan penelitian lanjutan pada karya musik lain atau kajian linguistik yang mengaitkan bahasa dengan ekspresi emosional dan budaya populer.

REFERENSI

- [1] A. Chaer, Morfologi bahasa Indonesia: Pendekatan proses. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [2] H. Kridalaksana, Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- [3] G. Keraf, Diksi dan gaya bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- [4] R. D. Pradopo, Pengkajian puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- [5] N. K. Ratna, Stilistika: Kajian puitika bahasa, sastra, dan budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- [6] Mahsun, Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan teknikny. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- [7] Sudaryanto, Metode dan aneka teknik analisis bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2015.
- [8] H. G. Tarigan, Pengajaran gaya bahasa. Bandung: Angkasa, 2009.
- [9] R. Wellek and A. Warren, Theory of literature, 3rd ed. New York: Harcourt, Brace & World, 1977.